

**ANALISIS KETENAGAKERJAAN RUMAHTANGGA  
PETANI LAHAN KERING PADA SEKTOR PERTANIAN  
DI KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK  
TIMUR**

**Jurnal Skripsi**



**Oleh :**

**Herlinawati**

**C1G116046**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MATARAM**

**2023**

**Analisis Ketenagakerjaan Rumahtangga Petani Lahan Kering pada Sektor  
Pertanian di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur**

**Analysis of household employment of dry land farmers in the agricultural sector  
in Jerowaru District East Lombok Regency**

Oleh:

Herlinawati<sup>1</sup>, Bambang Dipokusumo<sup>2</sup>, Agus Purbathin<sup>3</sup>,

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas  
Mataram

<sup>2,3</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

\*Email : [linahw98@gmail.com](mailto:linahw98@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis : (1) Untuk menganalisis pendapatan dari usaha anyaman pandan terhadap pendapatan Rumahtangga petani di Kecamatan Pringgarata, (2) kontribusi pendapatan anggota rumahtangga petani di kegiatan ekonomi lahan kering di Kecamatan Jerowaru.

Berdasarkan hasil penelitian, (1) Rata-rata curahan waktu kerja rumahtangga petani lahan kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur pada usahatani sendiri (usahatani lahan kering) sebesar 92,66 HKO (rata-rata luas lahan garapan 0,54 HKO), sedangkan usahatani di luar usahatani sendiri sebesar 12,86 HKO dan non pertanian sebesar 22,49 HKO. (2) Kontribusi pendapatan usahatani lahan kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur pada usahatani sendiri (usahatani lahan kering) sebesar Rp. 85.224.647/bln (rata-rata luas lahan garapan 0,54 Ha), sedangkan usahatani di luar usahatani sendiri sebesar Rp. 672.571 dan non pertanian sebesar Rp. 19.311.429 dengan total rata-rata pendapatan sebesar Rp. 105.208.647/bln.

**Kata Kunci : Rumahtangga Petani, Tenaga kerja, Sektor Pertanian**

The purpose of this study was to analyze the use of working time for dryland farmer household members in economic activities in the Jerowaru sub district, to analyze the income contribution of farmer household members to dryland farming economic activities in the Jerowaru sub district.

Based on the research result, (1) Average working time effusion of dryland farmer households in Jerowaru Subdistrict, East Lombok Regency into own agriculture (dryland agriculture) was 92,66 HKO (average area of arable land was 0,54) while agriculture outside of own agriculture was 12,86 HKO and non-agricultural 22,49 HKO. (2) The revenue contribution from rainfed agriculture in Jerowaru Subdistrict, East Lombok Regency to own agriculture (rainfed agriculture) is Rp. 85.224,647/month (the average area of arable land is 0,54) while agriculture outside of own agriculture is Rp. 672.571 and non-agricultural Rp. 19.311.429 with an average total income of Rp. 105.208.647/month.

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan Negara agraris dimana sebagian besar mata pencaharian penduduknya bersumber dari sektor pertanian. Indonesia sebagai Negara tropis mempunyai potensi besar dalam pengembangan sektor pertanian. Sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan ekonomi Nasional. Paling tidak, ada lima peran penting sektor pertanian yaitu: 1) penyediaan pangan bagi masyarakat, 2) Pembentukan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), 3) penyerap tenaga kerja, 4) Penghasil devisa atau penghematan devisa, 5) Berfungsi dalam pengendalian inflasi. Dengan demikian sektor pertanian secara tidak langsung berperan dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan sektor ekonomi lainnya (Andajani, 2010).

Sektor pertanian sangat penting di Nusa Tenggara Barat (NTB) jika dilihat dari potensi lahan kering yang ada merupakan unggulan dan andalan masa depan pembangunan pertanian. Sebesar 84% dari luas wilayah NTB, yaitu sekitar 1,8 juta Ha merupakan lahan kering dan memiliki prospek yang cukup besar untuk dikembangkan guna mendukung percepatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat, serta mempunyai potensi yang cukup tinggi untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian yang produktif untuk berbagai komoditas pertanian tanaman pangan dan hortikultura (Suwardji, 2009).

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian, antara lain adalah menyediakan kebutuhan bahan pangan yang di perlukan masyarakat untuk menjamin ketahanan pangan, menyediakan bahan baku industri, sebagai pasar potensial bagi produk-produk yang dihasilkan oleh industri, sumber tenaga kerja dan pembentukan modal yang diperlukan bagi pembangunan sector lain, sumber pengolahan devisa, mengurangi kemiskinan dan peningkatan

ketahanan pangan dan menyumbang pembangunan pedesaan dan pelestarian lingkungan hidup (Kuznetz, 1964).

Sektor pertanian yang tumbuh dan menghasilkan surplus yang besar merupakan prasyarat untuk memulai proses transformasi ekonomi. Pada masa awal transformasi ekonomi, pertanian berperan penting melalui beberapa cara. Sektor pertanian yang tumbuh cepat akan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penduduk di pedesaan yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor nonpertanian yang digunakan petani sebagai input usahatani ataupun untuk investasi (Tomich et al., 1995).

### **1.2 Tujuan Penelitian**

(1). Untuk mengkaji pemanfaatan waktu anggota rumah tangga petani lahan kering pada kegiatan ekonomi di Kecamatan Jerowaru. (2) Untuk mengkaji kontribusi pendapatan anggota rumah tangga petani di kegiatan ekonomi lahan kering di Kecamatan Jerowaru.

### **1.3 Kegunaan Penelitian**

1. Untuk membantu para pemerintah dalam menentukan strategi menyangkut perluasan penyerapan tenaga kerja dan pengurangan pengangguran. (2) Bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan. (3) Sebagai perbandingan atau referensi bagi penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1 Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menjelaskan gejala atau hubungan dalam masyarakat dengan mempelajari masalah-masalah yang ada saat ini dan mengacu pada data-data yang ada, menyajikan data, menganalisis data, menginterpretasikannya.

### 2.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah anggota rumah tangga petani yang berada di Kecamatan Jerowaru.

### 2.3 Penentuan Responden

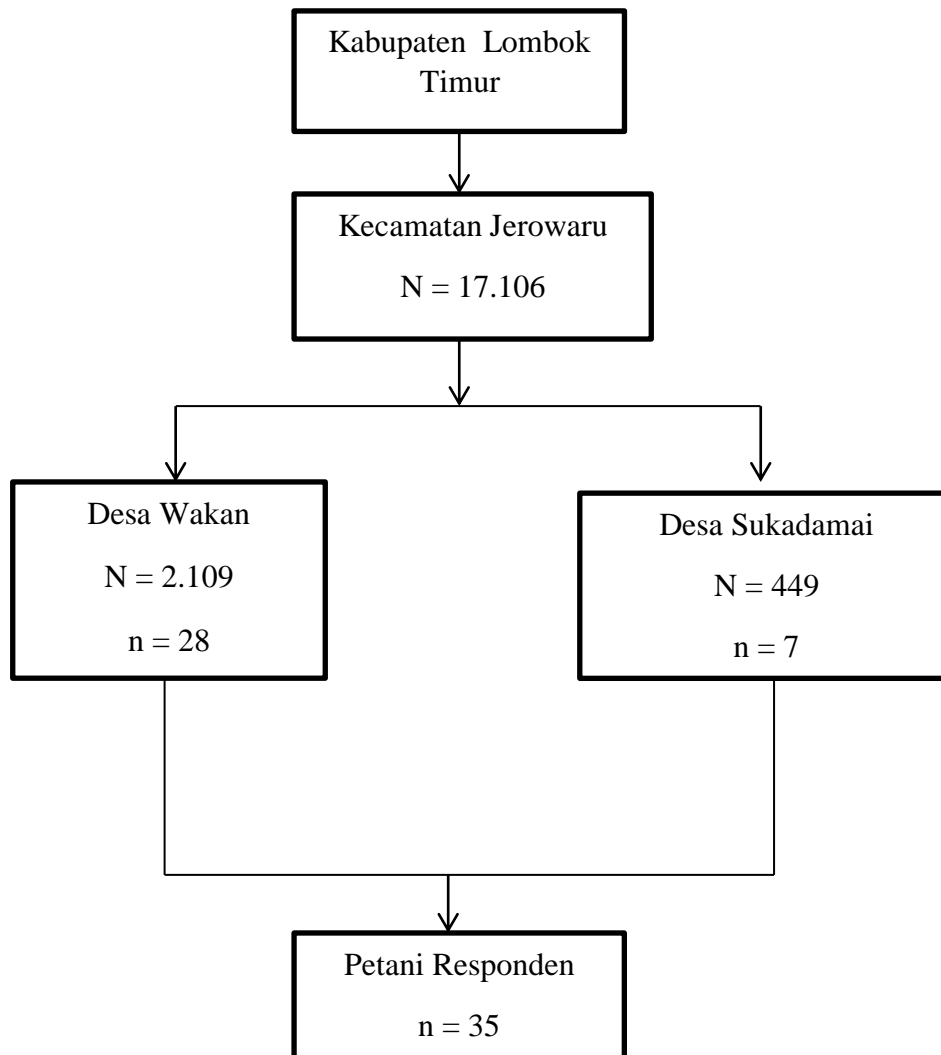
Responden dalam penelitian ini adalah kepala rumahtangga petani yang hanya memiliki usahatani lahan kering. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan metode *Quota Sampling* yaitu ditetapkan 35 responden dari 2 Desa. Untuk penentuan responden pada masing-masing desa dilakukan secara *Proportional Random Sampling*. Sehingga setiap dusun terpilih akan memperoleh proporsi responden yang berbeda sesuai dengan jumlah rumahtangga petani.

Desa Wakan memiliki jumlah petani lahan kering sebanyak 2109 orang. Sedangkan Desa Sukadamai memiliki jumlah petani lahan kering sebanyak 449 orang. Sehingga total petani lahan kering di dua desa tersebut sebanyak 2558 orang. Dengan demikian jumlah responden masing-masing desa sampel ialah sebagai berikut:

$$\text{Desa Wakan} = \frac{2109}{2558} \times 35 = 28 \text{ Responden}$$

$$\text{Desa Sukadamai} = \frac{449}{2558} \times 35 = 7 \text{ Responden}$$

Jadi total responden dari kedua desa tersebut adalah 35 orang, lebih jelasnya bias dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Bagan Penentuan Responden

#### 2.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

## 2.5 Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis curahan waktu kerja, untuk menghitung curahan waktu kerja pada tenaga kerja rumah tangga petani, dihitung dengan rumus (sadyadharna,1986) sebagai berikut:

$$P = \frac{T \times H \times J}{7} \times HKO$$

Keterangan :

P = Waktu yang dicurahkan tenaga kerja rumahtangga petani lahan kering (HKO)

J = Jumlah jam kerja per hari

T = Jumlah tenaga kerja yang dilibatkan

H = Jumlah hari kerja yang diluapkan/curahkan (hari)

7 = Standar jam kerja orang dewasa

2. Analisis pendapatan tenaga kerja rumahtangga dan anggota rumahtangga lainnya yang produktif, maka pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus (Hadisapoetra,1973) dalam (Prabandari, 2012).

$$I_i = \sum T_{pi} - \sum T_{ci}$$

Dimana:

$I_i$  = pendapatan bersih tenaga kerja rumahtangga ke-i

$\sum T_{pi}$  = Total penerimaan

$\sum T_{ci}$  = Total biaya produksi dari responden i

I = responden



### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Karakteristik Responden

##### 3.1.1 Umur Responden

Tabel 3.1. Sebaran Umur Responden Tenaga Kerja Rumahtangga Petani Lahan Kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Kisaran Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	15-50	32	91,4
2	>50	3	8,6
Jumlah		<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

##### 3.1.2 Tingkat Pendidikan

Tabel 3.2 Sebaran Tingkat Pendidikan Responden Tenaga Kerja Rumahtangga Petani Lahan Kering pada Sektor Pertanian di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tamat SD	8	22,9
2	Tamat SMP	10	28,6
3	Tamat SMA	13	37,1
4	Tidak Tamat SMP	1	2,9
5	Tidak Tamat SMA	3	8,6
Jumlah		<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah Tamat SMA sebanyak 13 orang (37,1 %). Dengan melihat keadaan ini menggambarkan bahwa pendidikan petani responden usahatani lahan kering umumnya telah mengalami pendidikan formal. Artinya petani responden usahatani lahan kering sudah mempunyai bekal kemampuan membaca dan menulis.

## 3.2 Curahan Waktu Kerja dan Pendapatan Rumahtangga Petani Lahan Kering dari Usahatani Sendiri.

### 3.2.1 Curahan Waktu Kerja Rumah Tangga Petani Pada Usahatani Lahan Kering

Tabel 3.3. Rata-Rata Curahan Waktu Kerja TKDK pada Usahatani Lahan Kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Jenis Kegiatan	Curahan Waktu Kerja Rumah Tangga (HKO)				Jumlah Curah Waktu TKDK
		TKDK Per Llg				
		Padi		Tembakau		
	L	P	L	P		
1	Persiapan Lahan	6,15	0,00	2,43	0,00	8,58
2	Penyemprotan	0,00	0,00	1,17	0,00	1,17
3	Penyulaman	0,00	0,00	1,21	1,21	2,41
4	Penanaman	2,08	1,80	2,68	3,02	9,57
5	Pemupukan	1,48	1,33	1,11	1,65	5,56
6	Penyiangan	1,23	2,77	2,77	2,77	9,53
7	Pembersihan Suli	0,00	0,00	2,21	3,28	5,49
8	Pemanenan	0,92	2,16	2,15	2,16	7,40
9	Pengangkutan	0,00	0,00	0,00	0	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>11,85</b>	<b>8,05</b>	<b>15,71</b>	<b>14,09</b>	<b>49,70</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa rata-rata curahan waktu kerja tenaga kerja dalam keluarga rumah tangga petani pada usahatani lahan kering sebesar 49,70 HKO/Ha. Curahan waktu kerja tenaga kerja dalam keluarga petani lahan kering untuk usahatani padi, dan usahatani tembakau, yang terbesar didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 11,85 HKO/Ha, untuk usahatani tembakau sebesar 15,71 HKO/Ha karena Sebagian besar laki-laki mencurahkan waktunya untuk berusahatani demi mencapai hasil yang maksimal. Curahan waktu kerja perempuan lebih kecil dibandingkan laki-laki dikarenakan perempuan lebih banyak mengerjakan pekerjaan rumah.

## 3.3 Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Rumahtangga dari Usahatani Lahan Kering

### 3.3.1 Biaya Produksi Usahatani Lahan Kering

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan usahatannya, baik berupa biaya tetap maupun biaya variabel. Untuk lebih jelasnya biaya produksi usahatani lahan kering.

Tabel 3.4. Rata-Rata Biaya Produksi yang di Keluarkan Rumahtangga Petani pada Usahatani Lahan Kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Jenis Biaya Produksi	Rata-rata Biaya Produksi (Rp/bulan)			
		Per LLG		per Ha	
		Padi	Tembakau	Padi	Tembakau
1	Biaya Variabel	3.364.886	2.316.214	6.247.798	4.300.663
2	Biaya Tetap	169.615	167.495	314.935	310.999
	Jumlah	3.534.501	2.483.709	6.562.733	4.611.662

*Sumber Data Primer diolah 2022*

Tabel 3.4. Menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang deluarkan per-bulan pada usahatani lahan kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur pada usahatani padi sebesar Rp 3.534.501/Llg sedangkan pada usahatani tembakau sebesar Rp 2.483.709/Llg. Namun, biaya produksi yang paling banyak dikeluarkan oleh rumahtangga petani responden adalah biaya variabel sebesar Rp 3.364.886/Llg/bulan atau Rp 6.247.798/Ha/bulan untuk usahatani padi, Rp 2.316.214/Llg/bulan atau Rp 4.300.663/Ha/bulan untuk usahatani tembakau. Tingginya biaya variabel ini disebabkan karena harga sarana produksi yang relative mahal.

### **3.4 Produksi, Harga, Penerimaan dan Pendapatan Rumahtangga Petani dari Usahatani Lahan Kering**

Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan hasil dari Uusahatani lahan kering yang diperoleh dalam satu kali proses produksi pertahun atau dalam satu kali musim tanam. Sedangkan penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produksi usahatani lahan kering dengan harga jual. Sementara pendapatan adalah nilai produksi atau penerimaan bersih yang diperoleh rumahtangga petani dalam usahatani lahan kering setelah dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani lahan kering. Untuk lebih jelasnya rincian jumlah produksi, jumlah penerimaan, total biaya dan pendapatan yang diperoleh rumahtangga petani pada kegiatan usahatani lahan kering.

Tabel 3.5. Rata-rata Produksi, Harga, Penerimaan dan Pendapatan Rumahtangga Petani dari Usahatani Lahan Kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Uraian	Per LLG		per Ha	
		Padi	Tembakau	Padi	Tembakau
1	Produksi (Kw)	29,43	31,20	54,64	57,93
2	Harga (Rp/Kw)	450.000,00	2.500.000,00	835.543,77	4.641.909,81
3	Biaya Saprodi (Rp)	3.534.500,60	2.483.709,33	6.562.733,20	4.611.661,88
4	Penerimaan	13.242.857,14	78.000.000,00	24.588.859,42	144.827.586,21
5	Pendapatan	9.708.356,55	75.516.290,67	18.026.126,22	140.215.924,33

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi usahatani lahan kering yang dihasilkan rumahtangga petani pada usahatani padi sebesar 29,43/Llg atau 54,64/Ha dan jumlah produksi yang dihasilkan rumahtangga petani pada usahatani tembakau sebesar 31,20/Llg atau 57,93/Ha. Rata-rata penerimaan (pendapatan kotor) yang diperoleh rumahtangga petani sebesar Rp. 13.242.857,14/Llg atau Rp. 24.588.859,42/Ha dengan total biaya saprodi yang dikeluarkan rumahtangga petani adalah sebesar Rp. 3.534.500,60/Llg atau Rp. 6.562.733,20/Ha untuk usahatani padi, dan untuk usahatani tembakau sebesar Rp. 2.483.709,33/Llg atau Rp. 4.611.661,88/Ha. Sehingga dapat diketahui pendapatan rumahtangga petani dari kegiatan usahatani lahan kering diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi, jadi rata-rata pendapatan rumahtangga petani sebesar Rp.9.708.356,55/Llg atau Rp. 18.026.126,22/Ha untuk usahatani padi, dan untuk usahatani tembakau sebesar Rp.75.516.290,67/Llg atau Rp. 140.215.924,33 /Ha.

### **3.5 Curahan Waktu Kerja dan Pendapatan Rumahtangga Petani Lahan Kering dari Usahatani di Luar Usahatani Sendiri**

#### **3.5.1 Curahan Waktu Kerja di Luar Usahatani Sendiri**

Curahan waktu kerja (jumlah jam kerja petani) yang dialokasikan rumahtangga petani lahan kering pada kegiatan diluar usahatani sendiri seperti buruh tani relatif kecil disebabkan karena petani melakukan kegiatan usahatani diluar usahatani sendiri apabila petani mempunyai waktu luang pada musim tanam per

tahunnya. Untuk lebih jelasnya rata-rata curahan waktu kerja rumahtangga petani lahan kering pada kegiatan usahatani sendiri dalam setahun dapat dilihat pada tabel Tabel 3.6. Rata-rata Curahan Waktu Kerja Rumahtangga Petani Lahan Kering dari Usahatani di Luar Usahatani Sendiri di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Anggota Keluarga	curahan waktu kerja (HKO)
1	Laki-laki	7,29
2	Perempuan	6,94
Jumlah		14,23

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3.6. menunjukkan bahwa curahan waktu kerja tertinggi pada laki-laki sebesar 7,29 HKO. Sedangkan curahan waktu kerja perempuan lebih rendah yaitu sebesar 6,94 HKO. Hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu rumahtangga petani mencurahkan waktunya lebih banyak di lahan sendiri dibandingkan dengan lahan orang lain.

### 3.6 Pendapatan Rumahtangga Petani Lahan Kering dari Usahatani Diluar Usahatani Sendiri

Pendapatan rumahtangga petani lahan kering dari usahatani diluar usahatani sendiri dapat diperoleh dari buruh tani seperti kegiatan bajak, pembibitan, penanaman, cabut rumput dan panen. Untuk lebih jelasnya rata-rata pendapatan rumahtangga diluar usahatani sendiri dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7 Rata-rata Pendapatan Rumahtangga dari Usahatani di Luar Usahatani Sendiri di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

no	jenis pekerjaan	jumlah (orang)	pelaku	Rata-rata Pendapatan (Rp/Bulan)
1	Bajak	4	Laki-laki	38.000
2	Pembibitan	9	Laki-laki	56.000
3	Penanaman	0	Laki-laki	-
		14	Perempuan	171.429
4	Cabut Rumput	13	Perempuan	97.714
5	Panen	14	Laki-laki	162.000
		16	Perempuan	147.429
Jumlah				672.572

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa pendapatan tertinggi yang diperoleh rumahtangga dari kegiatan panen sebesar Rp.309.429/bln karena kegiatan ini dilakukan bersama oleh suami dan istri sebanyak 30 orang. Sedangkan pendapatan terendah pada kegiatan pembajakan sebesar Rp.38.000/bln karena kegiatan ini dilakukan oleh laki-laki saja sebanyak 4 orang. Kegiatan penanaman dilakukan oleh laki-laki dan perempuan sebanyak 14 orang dilahan petani lain pada saat petani mulai berusahatani sekali dalam setahun karena pada saat penanaman sebagian petani membutuhkan banyak tenaga kerja.

### 3.7. Curahan Waktu Kerja dan Pendapatan Rumahtangga Petani Lahan Kering dari Kegiatan Non Pertanian

Curahan waktu kerja yang dialokasikan rumahtangga petani lahan kering pada kegiatan non pertanian sangat besar. Hal ini dilakukan untuk menambah pendapatan dan mengantisipasi terjadinya kegagalan panen akibat cuaca yang tidak menentu dan juga pendeknya hari hujan setiap bulannya. Selain pendapatan yang diperoleh dari usahatani sendiri dan diluar usahatani sendiri (buruh tani), responden juga memiliki sumber pendapatan tambahan lain yaitu dari kegiatan non pertanian diantaranya tukang bangunan, pedagang dan buruh cor. Untuk lebih jelasnya rata-rata curahan waktu kerja dan pendapatan rumahtangga petani lahan kering dari non pertanian dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8. Rata-rata Curahan Waktu Kerja dan Pendapatan Rumahtangga Petani Lahan Kering dari Non Pertanian di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Curahan Waktu Kerja (HKO)	Rata-rata Pendapatan (Rp/bln)
1	tukang bangunan	11	8,06	7.563.429
2	pedagang	5	4,03	648.000
3	buruh Bangunan	18	10,40	11.100.000
Jumlah			<b>22,49</b>	<b>19.311.429</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3.8 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan rumahtangga dari kegiatan non pertanian untuk tukang bangunan sebanyak 11 orang dengan

curahan waktu kerja sebesar 8,06 HKO dengan rata-rata pendapatan Rp.7.563.429/bln, sedangkan jumlah responden untuk usaha dagang sebanyak 5 orang dengan curahan waktu 4,03 HKO dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 648.000/bln dan untuk jumlah buruh cor sebanyak 18 orang dengan curahan waktu 10,40 HKO yang pendapatannya sebesar Rp.11.100.000/bulan.

### **3.8. Total Curahan Waktu Kerja dan Pendapatan Rumahtangga Petani Lahan Kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur**

Berdasarkan hasil penelitian, curahan waktu kerja yang dialokasikan dan pendapatan rumahtangga petani lahan kering yang diperoleh baik oleh suami, istri, anak diantaranya dari usahatani lahan kering (UTS), diluar usahatani sendiri (LUTS) dan non pertanian berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikerjakan. Untuk lebih jelasnya rata-rata curahan waktu kerja dan pendapatan rumahtangga dari usahatani lahan kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada tabel 3.9

Tabel 3.9. Rata-rata Curahan Waktu Kerja dan Pendapatan Rumahtangga Petani Lahan Kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Sumber Pendapatan	Jumlah Curahan Waktu Kerja	Pendapatan (Rp/bln)
1	usahatani sendiri (lahan kering)	92,66	85.224.647
2	usahatani di luar usahatani sendiri (buruh tani)	14,23	672.571
3	Non pertanian	22,49	19.311.429
Jumlah		129,38	105.208.647

*Sumber: Data Primer Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 3.9 menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan curahan waktu kerja rumahtangga petani lahan kering sebesar 129,38 HKO dengan rata-rata pendapatan rumahtangga petani sebesar Rp 105.208.647/bln. Curahan waktu kerja rumahtangga dari usahatani lahan kering cukup besar berjumlah 92,66 HKO begitu juga dengan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 85.224.647/bulan. Sedangkan curahan waktu kerja terendah yaitu usahatani diluar usahatani sendiri (buruhtani) sebesar 14,23 HKO dengan jumlah pendapatan rata-rata Rp 672.571/bulan. Curahan waktu kerja tertinggi rumahtangga petani lahan kering yaitu pada usahatani non

pertanian sebesar 22,49 HKO begitu juga dengan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 19.311.429/bulan.

### 3.9 Kontribusi Pendapatan Rumahtangga Petani Lahan Kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dari Berbagai Sumber

Kontribusi pendapatan usahatani sendiri, usahatani diluar usahatani sendiri dan non pertanian merupakan besarnya persentase sumbangan pendapatan yang diperoleh terhadap total pendapatan rumahtangga. Untuk lebih jelasnya rata-rata kontribusi pendapatan rumahtangga dari berbagai sumber pendapatan dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3.10. Rata-rata Kontribusi Sumber Pendapatan Usahatani Lahan Kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Sumber Pendapatan	Rata-rata Pendapatan (Rp/bln)	Kontribusi (%)	Rata-rata Curahan Waktu Kerja (HKO)	Kontribusi (%) CWK
1	Usahatani sendiri (lahan kering)	85.224.647	81,01%	92,66	71,62%
2	Usahatani di luar usahatani sendiri (buruh tani)	672.571	0,64%	14,23	11,00%
3	Non pertanian	19.311.429	18,36%	22,49	17,38%
	Jumlah	105.208.647	1,00	129,38	1,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3.10. menunjukkan bahwa kontribusi usahatani lahan kering terhadap pendapatan rumahtangga petani responden sebesar 129,38% artinya 129,38% pendapatan rumahtangga ditunjang dari usahatani sendiri dan curahan waktu kerja yang dialokasikan sebesar 92,66%/bln. Kontribusi pendapatan usahatani di luar usahatani sendiri (buruh tani) merupakan kontribusi terendah terhadap total pendapatan rumahtangga sebesar 0,64% dan besarnya waktu yang dicurahkan petani pada buruhtani sebesar 14,23%. Sedangkan pendapatan dari non pertanian memberikan kontribusi sebesar 18,36% dan curahan waktu kerja pada kegiatan non pertanian sebesar 22,49%.



## **IV KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata curahan waktu kerja rumahtangga petani lahan kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur pada usahatani sendiri (usahatani lahan kering) sebesar 92,66 HKO (rata-rata luas lahan garapan 0,54), sedangkan usahatani diluar usahatani sendiri sebesar 14,23 HKO dan non pertanian sebesar 22,49 HKO.
2. Kontribusi pendapatan usahatani lahan kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur pada usahatani sendiri (usahatani lahan kering) sebesar Rp. 85.224.647/bln (rata-rata luas lahan garapan 0,54 Ha), sedangkan usahatani di luar usahatani sendiri sebesar Rp. 672.571 dan non pertanian sebesar Rp. 19.311.429 dengan total rata-rata pendapatan sebesar Rp. 105.208.647/bln.

### **4.2 Saran**

1. Diharapkan kepada para petani lahan kering agar dapat memanfaatkan lahannya untuk menanam bawang atau cabe di sela-sela tanaman tembakau, agar dapat menambah pendapatan rumahtangga petani lahan kering untuk memenuhi kebutuhan rumahtangganya.
2. Diharapkan kepada rumahtangga petani lahan kering agar memanfaatkan waktu luang yang dimilikinya untuk kegiatan di luar sektor pertanian yang dapat memberikan kontribusi yang lebih besar lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, H. R. 2009. Hukum Ketenagakerjaan (Hukum Perburuhan). Jakarta : Restu Agung.
- Andajani Taitek, K. 2010. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Kabupaten Lombok Timur. Skripsi Mahasiswa Universitas Mataram, Mataram.
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, 2019. Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. Mataram.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur, 2020. Badan Pusat Statistik Lombok Timur. CV. Maharani.
- Baharsah, 2008. Pengembangan Agribisnis dan Agroindustri di Indonesia. Departemen Pertanian Jakarta.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1985. Ekonomi Pembimbingan. Jakarta: PT. Pembangunan.
- Dwiyanto. Agus, dkk. 2006. Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hadisapoetra, 1983. Biaya dan Pendapatan Dalam Usahatani. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Husni Lalu. 2012. Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jannes. Eudes. Wawa. 2005. Ironi Pahlawan Devisa. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Kumaat, Gogen Klif N. 2015. Kontribusi Usahatani Cengkeh terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Raanan Baru 2 Kecamatan Motoling Barat. Jurnal ASE – Volume11 Nomor 3A : 75-88.
- Makki, M. F. 2014. Perilaku Ekonomi Rumahtangga Petani Padi di Lahan Rawa Lebak Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan: Disertasi. Program Pascaserjana Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Manululang. H. Sendjun. 1998. Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Citra.
- Nazir, 1998. Metode Penelitian. Graha Indonesia. Jakarta.

- Osmani. S. R. 2006. Dalam '*Exploring the Employment Nexus: The Analyctis of Pro-Poor Growth*' dalam Rizwanul Islam *Fighting Poverty: The Development-Employment*. Boulder, CO dan London.
- Partono. Pius. Dkk. 2001. Kamus Ilmiah Popular. Surabaya: Arkola.
- Paulus, Achelien L. 2015. Kontribusi Usahatani Kacang Panjang Terhadap pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng. *Jurnal ASE – Volume 11 Nomor 3* : 53 - 62.
- Rusastra, I. W., K. M. Noekman, Supriyati, E. Suryani, M. Suryadi dan R. Elizabeth. 2005. Analisis Ekonomi Ketenagakerjaan Sektor Pertanian dan Pedesaan di Indonesia. Laporan Hasil Penelitian. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian, Bogor.
- Subijanto, 2011. Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suroso, 2004. Ekonomi Produksi. Bandung: Lubuk Agung.
- Suwardji, dkk. 2009. Pengelolaan Sumberdaya Lahan Kering. Mataram: Fakultas Pertanian Universitas Mataram Press.
- Zakaria, A. K. (2012). Penanggulangan Kemiskinan Pada Petani Berlahan Sempit di Agroekosistem Lahan Kering Dataran Tinggi Berbasis Sayuran. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian Bogor Badan Litbang Departemen Pertanian. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/soca/article/download/4110/3097>. (10 Desember 2016).